

Keanekaragaman Hayati di Area Solusi Bangun Indonesia Pabrik Cilacap

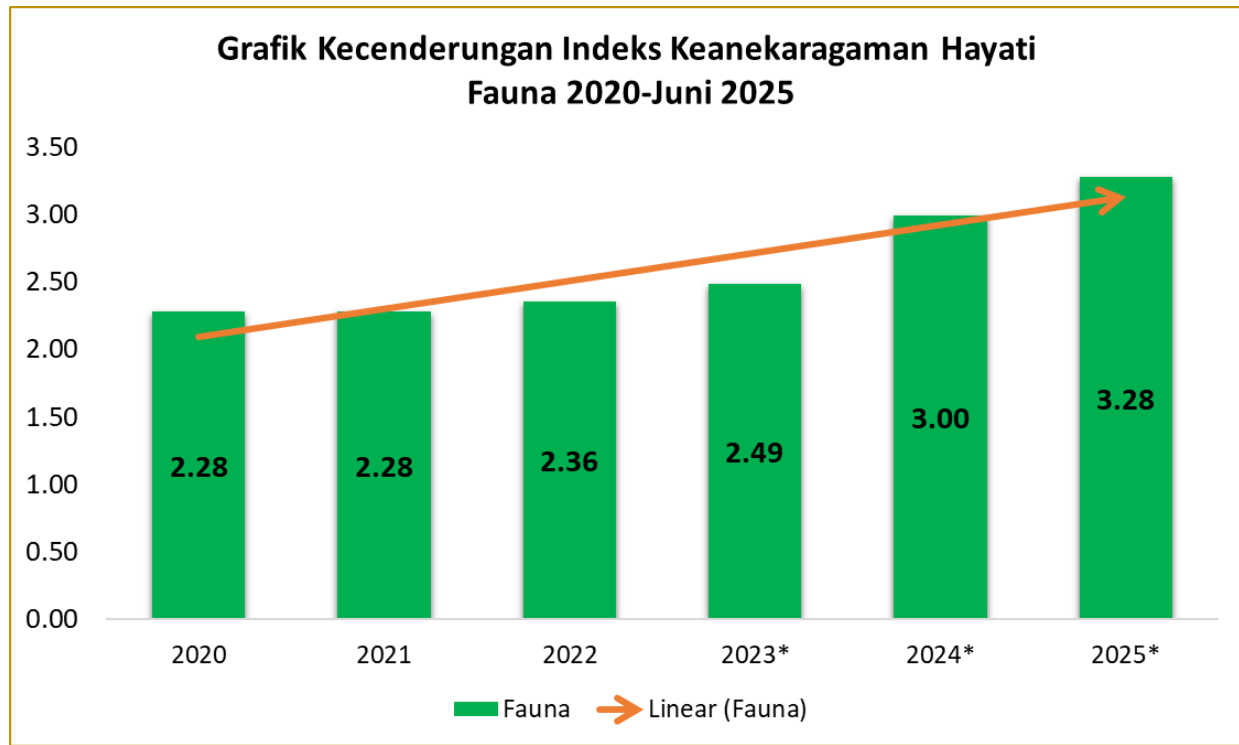
Berlokasi di Pulau Nusakambangan, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) – Pabrik Cilacap, memiliki izin usaha pertambangan (IUP) batu gamping dengan status kawasan sebagai area penggunaan lain (APL). Berdasarkan hasil survei tahun 2010 – 2011 berbagai jenis fauna dan flora hidup di hutan alam Nusakambangan diantaranya fauna yang menjadi fokus perlindungan seperti **macan tutul Jawa** (*Panthera pardus melas*) yang dilindungi berdasarkan Permen LHK No. 106 tahun 2018 dan masuk kategori *endangered* dalam daftar merah IUCN, beberapa jenis kelelawar yang masuk kategori *vulnerable* seperti **pedan Jawa** (*Nycteris javanica*) dan **prok-bruk Jawa** (*Rhinolophus canuti*).

Untuk mengelola dan melindungi keanekaragaman hayati di Nusakambangan, sebagian besar area IUP batu gamping didedikasikan sebagai area konservasi perusahaan yang tidak akan dibuka atau ditambang. Luas area konservasi tersebut kurang lebih 650 ha yang sebagian besar masih berupa hutan alam. Selain membuat area konservasi perusahaan, SBI Pabrik Cilacap juga melakukan penanaman mangrove dengan jenis bakau (***Rhizophora mucronata***) di area pesisir Nusakambangan dan total sebanyak **13.400 batang** telah ditanam sampai dengan bulan September tahun 2025. **Pelahlar** (*Dipterocarpus littoralis*) yang merupakan jenis endemik Nusakambangan dan masuk dalam kategori Endangered dalam daftar merah IUCN juga ditanam di area konservasi dan reklamasi. Total indeks keanekaragaman flora yang ada di area SBI pabrik Cilacap tahun 2025 sebesar 3,36. Ini menunjukkan bahwa komunitas tumbuhan di area tersebut berkategori **sangat baik**.

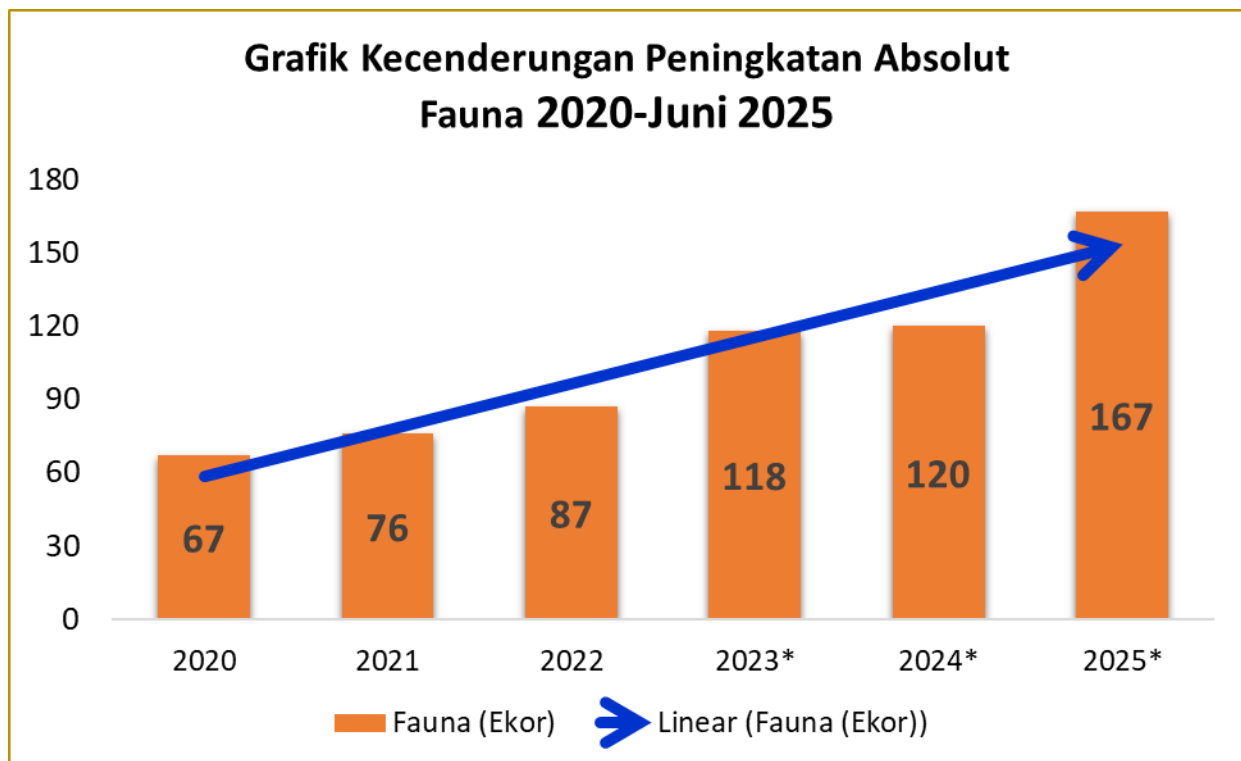
Perlindungan keanekaragaman hayati juga dilakukan di area Pabrik Cilacap dengan dibangunnya hutan kota seluas kurang lebih 46 ha. Penangkaran **rusa timor** (*Rusa timorensis*) yang dilindungi berdasarkan Permen LHK No. 106 tahun 2018 dilakukan di dalam hutan kota Pabrik Cilacap bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Jawa Tengah. Sampai dengan tahun **2025** jumlah rusa timor yang ada di hutan kota Pabrik Cilacap **meningkat** menjadi sebanyak **43 ekor** yang awalnya sebanyak **39 ekor** pada tahun **2023**.

Hasil pemantauan keanekaragaman hayati tahun 2025 mengidentifikasi macan tutul Jawa dan elang jawa berada di area konservasi perusahaan. Sementara jumlah populasi kelelawar teridentifikasi sebanyak 75 ekor dari sebelumnya 70 ekor. Jumlah individu macan tutul Jawa, elang jawa, monyet ekor panjang dan rusa timor mendukung terjadinya **peningkatan indeks** keanekaragaman hayati fauna mamalia menjadi 3,28.

Total fauna yang teridentifikasi di tahun 2025 berjumlah 167 jenis fauna yang terdiri dari 62 jenis aves, 12 jenis amfibia dan reptilia, 7 jenis mamalia dan 86 jenis capung dan kupu-kupu

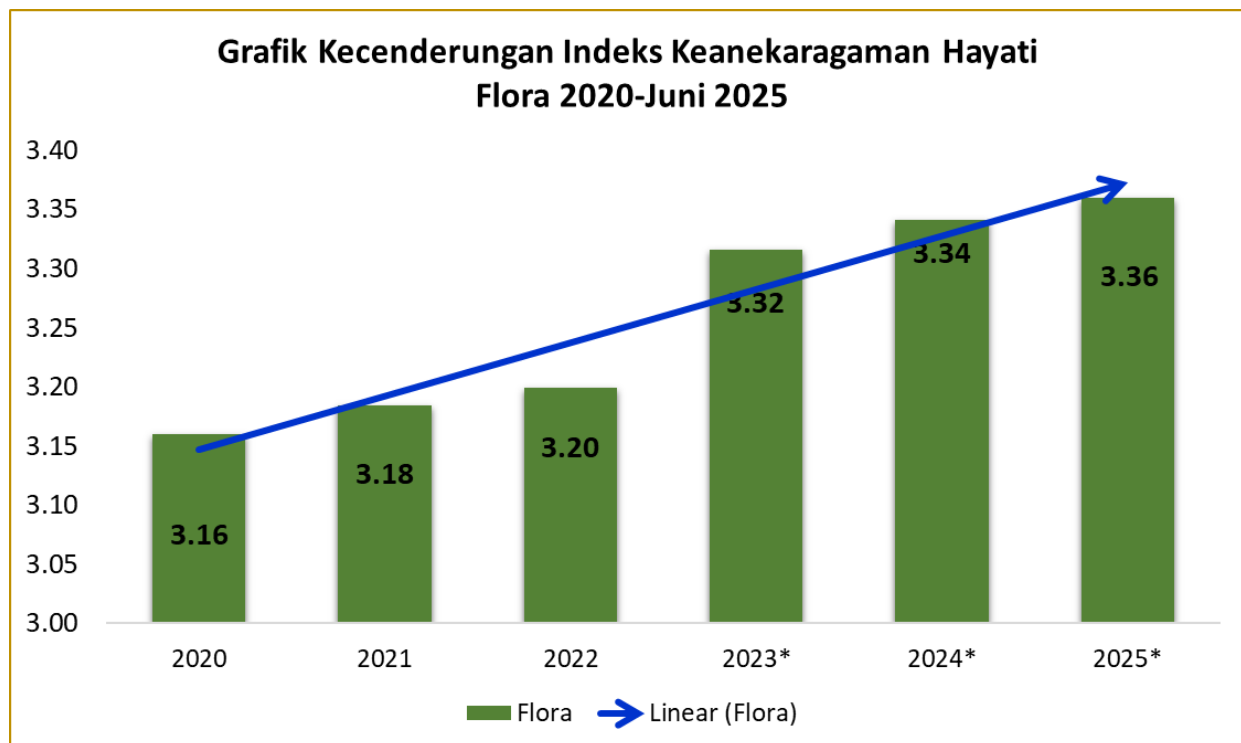


Grafik 1. Kecenderungan (*trend*) indeks keanekaragaman fauna

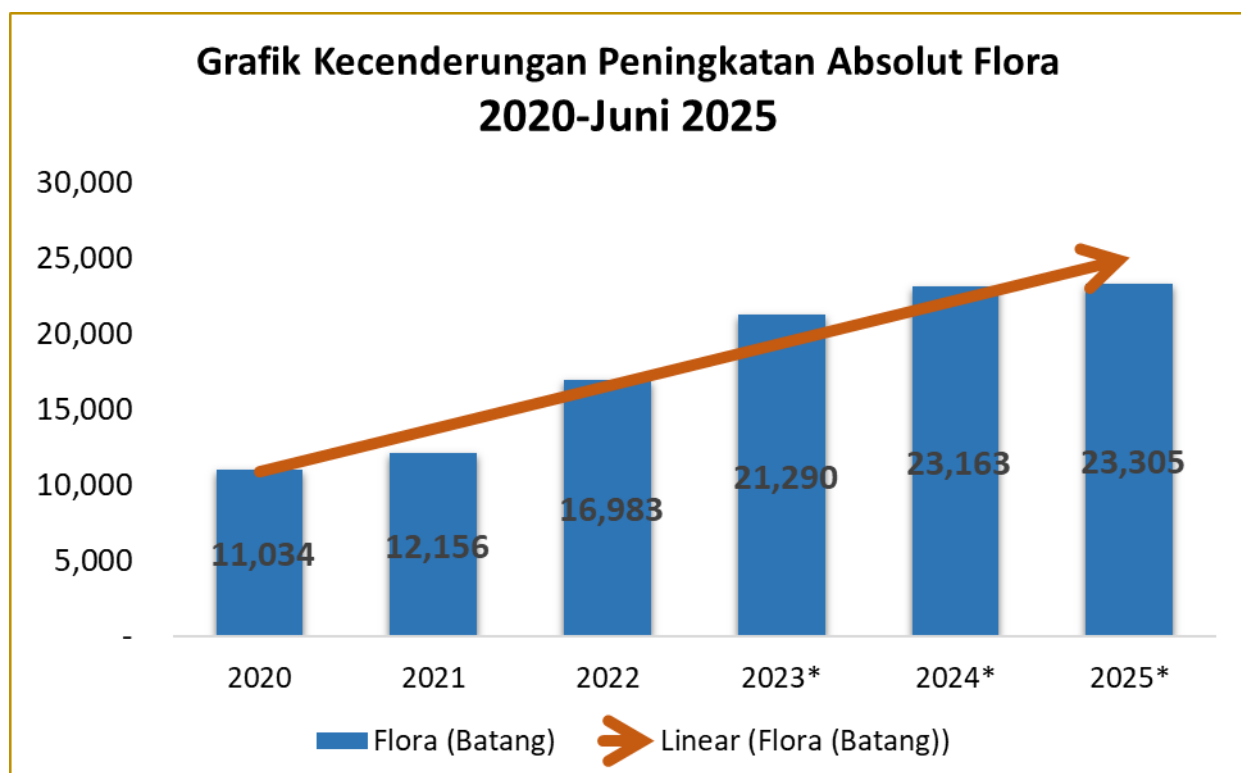


Grafik 2. Kecenderungan (*trend*) absolut fauna

Pada tahun 2025 salah satu implementasi program unggulan yang dilakukan perusahaan di bidang perlindungan keanekaragaman hayati yaitu program mixasi pemanfaatan lahan bekas tambang menjadi area tanaman frutikultura di lokasi area bekas tambang tanah liat Jeruklegi dan Pembiakan anggrek asli Nusakambangan dengan memanfaatkan sekam sebagai pupuk organik. Program ini dilakukan untuk memanfaatkan lahan marginal bekas tambang menjadi lahan yang lebih produktif. Lahan bekas tambang yang dimanfaatkan adalah lahan di luar area Ijin Usaha Pertambangan (IUP) yang telah mengalami penciutan (dikurangi). Jumlah tanaman frutikultura yang tertanam turut menaikkan indeks keanekaragaman dan absolut flora sebagaimana terlihat pada grafik.



Grafik 3. Kecenderungan (*trend*) indeks keanekaragaman hayati flora



Grafik 4. Kecenderungan (*trend*) peningkatan absolut flora di area Pabrik Cilacap



Gambar 1. Beberapa jenis kelelawar yang ditemukan di area IUP Nusakambangan



Gambar 2. Macan tutul Jawa yang tertangkap *cameratrapp* di Nusakambangan



Gambar 3. Kanan: pelahlar (*Dipterocarpus littoralis*) yang ditanam di pelabuhan penyeberangan Wijayapura dan tanaman frutikulturan di lahan bekas tambang Jeruk Legi (kiri)



Gambar 4. Beberapa jenis burung yang ditemukan saat monitoring keanearagaman hayati